

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DI PAUD TALENTA

Mersi Yutresli Bani¹, Sartika Kale², Angelikus N. Koten³, Gokma N. Tampubolon⁴

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

¹Mersybani@gmail.com, ²sartikakale164@gmail.com,

³angelikuskoten@gmail.com, ⁴gokma.tampubolon@yahoo.co.id

ABSTRACT

Professional teachers have social competence that can influence fathers' engagement in schools, so that such engagement can support parenting in shaping children's character and morals. The purpose of this study is to see if there is an influence of teachers' social competence on fathers' involvement in children's education at school. The research method is quantitative with data collection techniques used is a questionnaire. Informants in this study were representatives of 15 fathers of children attending Talenta PAUD. The results of the study through statistical testing of questionnaire data on the influence of teachers' social competence on fathers' engagement showed a simple linear regression equation which showed a significance value of 0.000 ($<0,05$), so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Teachers' social competence contributes 64.8% to fathers' engagement in early childhood education, while the rest is influenced by factors outside the study. It can be concluded that the variable of teachers' social competence has an influence on the variable of fathers' engagement at Talenta PAUD.

Keywords: *Father's Engagement, Teacher's Social Competence, School*

ABSTRAK

Guru profesional mempengaruhi keterlibatan ayah di sekolah sehingga dengan keterlibatan tersebut dapat mendukung pengasuhan dalam pembentukan karakter dan moral anak. Tujuan penelitian ini untuk melihat adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah dalam pendidikan anak di sekolah. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Informan dalam penelitian ini yaitu perwakilan 15 orang ayah dari anak yang bersekolah di PAUD Talenta. Hasil penelitian melalui pengujian statistik data angket pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah menyatakan persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kompetensi sosial guru memberikan kontribusi sebesar 64,8% terhadap keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel kompetensi sosial guru memiliki pengaruh terhadap variabel keterlibatan ayah di PAUD Talenta.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Kompetensi Sosial Guru, Sekolah

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dibandingkan dengan lingkungan sosial lainnya,, keluarga memiliki ikatan emosional yang jauh lebih kuat dengan anak sehingga berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak. Ketika seorang anak mengembangkan kepribadian yang matang memungkinkan mereka bebas mengekspresikan diri, berkreasi, berhasil, dan mengaktualisasikan diri dalam lingkungan komunitas, keluarga dianggap telah berhasil mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Hanifah & Farida, 2023).

Dalam konteks keluarga, Peran Ayah (fathering) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada

perkembangan anak walau pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dengan anak dibandingkan dengan ibu. Peran ayah atau fathering lebih merujuk pada perannya dalam parenting. Hal ini dikarenakan fathering merupakan bagian dari parenting. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Anhusadar & Kadir, 2023).

Pada kenyataannya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan ayah dalam proses pendidikan anak maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Sering kali peran ibu lebih nampak baik dalam pendidikan anak di sekolah maupun pada saat menghadiri kegiatan - kegiatan yang diwajibkan kehadiran ayah. Hal ini perlu untuk menjadi perhatian. Di beberapa budaya, peran pengasuhan sering kali lebih diidentikkan dengan

ibu. Ayah mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak tahu bagaimana cara terlibat dalam pengasuhan maupun pendampingan anak dengan cara yang tepat. Banyak ayah yang mungkin tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang cukup tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak. Mereka mungkin tidak menyadari dampak positif yang bisa mereka berikan dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Disisi lain, dalam beberapa keluarga, dinamika dan hubungan antara ayah dan anggota keluarga lainnya bisa menjadi penghalang bagi ayah untuk terlibat lebih banyak (Zahara Yenita, 2024).

Selain itu, Pengetahuan guru terhadap konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bisa dikatakan berada pada tingkat sedang yang artinya guru cenderung mengabaikan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini. Dalam memenuhi kebutuhan anak dibidang pendidikan, guru lebih menitikberatkan pada kehadiran orang tua secara umum tanpa memperhatikan apakah yang terlibat adalah ayah atau ibu. Yang terpenting bagi guru adalah informasi terkait kebutuhan sekolah

dapat tersampaikan dan terpenuhi, tanpa memastikan bahwa kedua orang tua memahami kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Padahal orang tua dalam mengasuh anak usia dini terdiri dari dua orang yang berbeda yaitu ayah dan ibu, sehingga guru disarankan untuk bisa memberikan informasi langsung kepada ayah dan Ibu seperti dalam kegiatan parenting, kegiatan karyawisata, kegiatan pentas seni, konsultasi ketika pengambilan raport serta bertanya langsung kepada guru tentang kebutuhan anak di sekolah atau kondisi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga ayah maupun Ibu mengetahui kondisi anak di sekolah (Rohmalina, 2020).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya sekolah. Kemampuan guru sangat diperlukan untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik guna untuk menguasai kelas. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, juga harus bisa menjadi guru yang memiliki potensi yang tinggi serta guru yang bermutu, guru juga harus bisa menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sampai siswa

paham. Mengajak siswa aktif dan bisa berinteraksi dengan siswa lainnya dengan baik, selain itu guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada sebagai salah satu daya tarik dalam pembelajaran (Anggraini & Yuliantoro, 2023). Guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang dapat mempengaruhi ayah sehingga dapat terlibat dalam pendidikan anak. Selain keterlibatan ayah, guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang dapat membangun kepercayaan serta kerjasama yang baik dengan orang tua, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Interaksi yang baik antara guru dan orang tua dapat memfasilitasi penyelesaian masalah anak secara lebih cepat dan tepat sesuai kebutuhan anak.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah melalui optimalisasi kompetensi sosial guru. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10 yang menyatakan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

tugas keprofesionalan”. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rahmawati & Nartani, 2018). Ini menunjukkan komunikasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan partisipasi orang tua khususnya ayah dalam pendidikan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dari seorang guru terhadap keterlibatan ayah di PAUD Talenta. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah dalam pendidikan anak di PAUD Talenta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah kuantitatif karena berupaya menemukan hubungan sebab-akibat antarvariabel dan menjelaskan fenomena melalui angka-angka yang mewakili fakta empiris. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh variabel yang berkaitan

dalam suatu objek (Juliana, 2026). Adapun desain penelitian kuantitatif korelasional dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh antara kompetensi sosial guru (X) dengan keterlibatan ayah (Y). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Talenta, Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (X) adalah Kompetensi sosial Guru, dimana melihat kemampuan guru ketika berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang tua murid. Dan juga variabel terikat (Y) adalah Keterlibatan ayah, yang mana diartikan sebagai tingkat partisipasi dan keaktifan ayah dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan ayah dapat dilihat dari frekuensi kehadiran ayah dalam acara sekolah, partisipasi ayah dalam kegiatan pendidikan anak dan kemampuan ayah dalam mendukung pendidikan anak.

Populasi penelitian ini mencakup keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti berkaitan dengan masalah peneliti. Dengan demikian, populasi penelitian ini yaitu seluruh orang tua peserta didik di PAUD Talenta Oeltua yang berjumlah 22 orang, dengan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria ayah yang anaknya bersekolah di PAUD Talenta Oeltua dengan jumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data berupa alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan kuesioner dimana memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah itu, data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS V. 26. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji coba instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Serta uji hipotesis dan uji prasyarat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data atau informasi penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Keterlibatan Ayah di PAUD Talenta. Penyebaran angket dilakukan dengan jumlah responden 15 dengan 18 butir pernyataan Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan 22 butir pernyataan keterlibatan ayah yang diisi oleh ayah.

Hasil penelitian dari pengolahan data menggunakan SPSS V. 26 adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas, dilakukan dengan rumus *kolmogrov-smirnov* dengan pengambilan keputusan: apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal. Hasil yang diperoleh uji normalitas dengan metode *kolmogorv smirnov* menggunakan SPSS maka dapat dijelaskan nilai p atau nilai Asymp.Sig sebesar 0,987 menunjukkan > dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut adalah normal.

Uji Homogenitas, dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS V.26 dengan dasar pengambilan keputusan: Jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak homogen dan Jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas (*Tabel 1*) di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen karena nilai sig. 0,50 > 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Sosial Guru dan Keterlibatan Ayah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.186	1	28	.050

Uji Hipotesis (Tabel 2), menggunakan uji regresi linear sederhana dengan perhitungan statistik SPSS versi 26. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai r merupakan simbol dari uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear yang diperoleh adalah 0,782 sedangkan nilai R tabel dengan tarif 0,05 dimana n = 15 dan derajat kebebasan (dk) adalah 13. Maka diketahui r tabel sebesar 1,514. Hal ini menunjukkan nilai r hitung > nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a : Ada Pengaruh dari kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah di PAUD, sedangkan H_0 : Tidak ada pengaruh dari kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah di PAUD.

Tabel 2. Uji Hasil Regresi Linear Sementara
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.628	.585	1.398

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi.26

Selain itu, nilai *R Square* yang menunjukkan seberapa besar model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah $0,628 \times 100 = 62,8\%$ dari kompetensi sosial gurunya meningkat maka keterlibatan ayah di PAUD akan meningkat. Kemudian $100 - 62,8 = 37,2$ di pengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi sosial guru misalnya pola komunikasi keluarga, kurangnya kepedulian ayah dan memiliki sifat enggan untuk berkomunikasi dengan guru karena perbedaan gender.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.539	1	32.539	21.662	.000 ^a
	Residual	31.661	13	2.672		
	Total	64.200	14			

Setelah itu hasil uji signifikan-Uji Anova (Tabel 3) diperoleh nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 32,539 dengan derajat kebebasan ($df = 1$), sedangkan *Sum of Squares Residual* sebesar 31,661 dengan $df = 13$. Total variasi data adalah 64,200 dengan $df = 14$. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam variabel Y sebagian dapat dijelaskan oleh variabel X, dan sebagian lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai F hitung sebesar 21,662 dengan tingkat signifikansi ($sig. = 0,0000$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Artinya, variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dalam keterlibatan ayah di PAUD Talenta. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak

langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak serta perkembangan sosial dan emosional anak (Bagus Rezki Wicaksono, 2024). Sedangkan, guru merupakan penggerak utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai penggerak sekaligus komunikator, guru menjalin interaksi dengan berbagai unsur pendidikan, seperti peserta didik, orang tua dan sesama guru. hubungan antara guru dan siswa merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang menuntut adanya interaksi yang intensif. Guru dan siswa perlu menjalin komunikasi positif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua (Ike Junita Triwardhani, 2020).

Secara teoritis, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan sejawat orang tua dan masyarakat,

dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika, empati serta toleransi terhadap keberagaman sosial dan budaya. (Aisha Barokah, 2025). Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun komunikasi yang terbuka dan hubungan yang harmonis dengan orang tua sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyahbani dkk, (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hubungan dan komunikasi antara keluarga dan lembaga pendidikan. Apabila lembaga pendidikan mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, maka keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak akan meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dkk, (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran penting dalam perkembangan anak, seperti meningkatkan kemandirian, kemampuan pengendalian diri, serta kemampuan sosial anak. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa

partisipasi ayah dalam pendidikan anak perlu didorong melalui kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rahayu dan Lidamona (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan anak meliputi aktivitas bermain, komunikasi, pemberian perhatian, serta pendampingan anak dalam aktivitas belajar. Disisi lain, sebuah istilah *Fatherless* yaitu terdapat sebuah peristiwa dimana ketika seorang ayah tidak memiliki rasa bertanggung jawab kepada anaknya untuk memenuhi kewajiban serta perannya sebagai sosok seorang ayah. *Fatherless* juga diartikan sebagai ketidakhadiran seorang ayah dalam perkembangan anak baik itu secara fisik maupun secara psikis (Ariska, 2022). Oleh karena itu, Keterlibatan ayah dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian mengenai peran ayah dalam pendidikan anak juga menunjukkan bahwa ayah memiliki kontribusi penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan kreativitas anak. Keterlibatan ayah

dalam aktivitas belajar, bermain, serta pendampingan anak dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, program parenting dan komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda dkk, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan parenting yang dimiliki orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak di lembaga PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan edukasi yang diberikan oleh guru kepada orang tua dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka kompetensi sosial guru dapat menjadi faktor yang mendorong meningkatnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif, bersikap terbuka, ramah, dan menghargai peran orang tua akan lebih mudah membangun kepercayaan ayah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah di PAUD Talenta. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan ayah dalam pendidikan anak. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat tiga puluh delapan persen faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan ayah. Faktor tersebut antara lain pola komunikasi keluarga, kurangnya kepedulian ayah dan memiliki sikap eggoan berkomunikasi dengan guru karena perbedaan gender serta budaya masyarakat yang masih memandang bahwa pendidikan anak lebih banyak menjadi tanggung jawab ibu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan ayah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial

guru memberikan kontribusi sebesar 64,8% terhadap keterlibatan ayah, sedangkan 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan ayah di PAUD Talenta.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aisha Barokah, N. A. (2025, Mei). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Mewujudkan Hubungan Harmonis di Lingkungan Pendidikan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, III(3), 123-135.
- Anhusadar, L., & Kadir, A. (2023). Fathering dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat suku Bajo. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 21-30
- Anggraini, F., Dewi, S. E. K., & Yuliantoro, A. T. (2023). Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 20-26.
- Ariska, A. O. (2022). Analisis Fatherless Terhadap Pola Asuh Anak. *ECJ: Early Childhood Journal*, III(1), 32-45.
- Bagus Rezki Wicaksono, S. L. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan

- Sosial-Emosional Anak. *Karimah Tauhid, III(7)*, 7637-7643.
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33.
- Ike Junita Triwardhani, W. T. (2020, Juni). Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, VIII(1), 99-113.
- Juliana, S. O. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, X(1), 140-146.
- Nursyahbani, N., Rahmawati, D., & Putra, A. (2024). Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini melalui komunikasi keluarga dan sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–56.
- Nugrahani, HZ, Salim, RMA, & Saleh, AY (2021). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini: Baseline dari rencana program intervensi untuk ayah. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14 (1).
- Rahayu, P. D., & Lidamona, N. (2024). Father involvement in educating early childhood children in Ternate city. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21-28.
- Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu*, 4(3), 259031.
- Rohmalina, G. W. (2020). Gambaran Paternal Accessibility Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dilihat Dari Persepsi Guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*, VI(1).
- Zahara Yenita, D. M. (2024). Analisis Keterlibatan Ayah terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 468-479.
- Wilda, A., Vina, F. H., Windy, N. F., & Fidrayani, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga PAUD. *TA'RIM: JURNAL PENDIDIKAN DAN ANAK USIA DINI Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau*, 5(3), 30-36.